

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Harga saham di pasar saham merupakan harga konsensus di antara para investor, dan harga suatu saham dapat terjadi kenaikan dan penurunan dalam satu hari. (Handini & Astawinetu, 2020:335). Menurut Adnyana, (2020:21) hal yang mempengaruhi harga saham ialah kekuatan permintaan dan penawaran. harga akan naik jika permintaan naik dan harga akan turun jika permintaan turun.

Penawaran dan permintaan saham di kalangan pedagang berdampak pada harga saham, dan harga saham pada umumnya dapat berubah. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, serta potensi dampak perusahaan pada harga saham di masa mendatang. Faktor internal ialah faktor yang dikendalikan oleh perusahaan, sedangkan faktor eksternal meliputi persaingan antar dunia usaha atau industri, kondisi perekonomian (inflasi, nilai tukar Rupiah, suku bunga, jumlah uang beredar) dan lingkungan sosial politik. Pada tingkat lokal, nasional, regional dan internasional.

(Farhani Rahma & Desitama, 2023) Komponen internal penulisan ini ialah rasio likuiditas. Pengukuran likuiditas didasarkan pada Current Ratio. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya. Semakin besar

Current Ratio maka semakin aman utang perusahaan kepada krediturnya. (Anggadini & Damayanti, 2021)

Semakin banyak likuiditas yang dimiliki perusahaan, maka profitabilitasnya juga akan meningkat, sehingga harga sahamnya akan semakin tinggi. Oleh karena itu, semakin besar jumlah likuiditas yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar pula jumlah uang yang tersedia untuk membeli bahan baku dan aset serta meningkatkan produksi. Semakin sukses suatu perusahaan dalam menciptakan produk, maka penjualannya akan semakin tinggi. Jika volume penjualan atau pendapatan suatu perusahaan semakin besar maka perusahaan tersebut juga akan mempunyai pendapatan atau laba yang semakin tinggi. (Cipta & Laily, 2021)

Faktor eksternal dalam penelitian ini adalah Inflasi dan Suku Bunga. Menurut Hariyanto dkk., (2020:20) taraf inflasi yang tinggi bisa mengurangi kepercayaan masyarakat pada pasar uang serta pasar modal sebagai akibatnya harga saham akan turun. Tingkat inflasi yang naik pasti diikuti dengan naiknya tingkat suku bunga, suku bunga di naikkan untuk menjaga kestabilan ekonomi di suatu negara. Pada saat suku bunga naik, investor cenderung menyimpan uangnya di bank daripada meminjam uang di bank, karena risiko yang diperoleh investor tinggi. Penyebab resiko ini ialah karena kondisi ekonomi yang terjadi sedang tidak stabil dan menimbulkan ketidakpastian ekonomi dimasa yang akan datang. jika investor berinvestasi saham pada saat suku bunga naik, maka return investasi yang diharapkan juga ikut naik.

Tingkat suku bunga yang naik menyebabkan pelaku investor *wait and see*, investor cenderung menunggu waktu yang tepat untuk berinvestasi. Hariyanto dkk., (2020:8) mengatakan bahwa tingkat suku bunga yang tinggi mengakibatkan nilai dari saham akan turun. Saat Bank Indonesia (BI) melakukan perubahan suku bunga, hal ini akan mensugesti kinerja perekonomian, termasuk kinerja pasar saham.

Teori keagenan yang dikemukakan oleh (Eisenhardt, 1989:60) bahwa teori keagenan didasari oleh tiga asumsi yaitu, asumsi tentang sifat manusia, asumsi tentang keorganisasian dan asumsi tentang informasi. Dalam penelitian ini Asumsi tentang sifat manusia yang nantinya akan menjadi sebuah Solusi karena asumsi ini menjelaskan bahwa manusia memiliki sifat untuk mengutamakan dirinya sendiri, tidak menyukai resiko dan memiliki keterbatasan rasionalitas.

Perusahaan yang memiliki keterbatasan terkait dengan dana. Apabila Perusahaan meminjam dana pada pihak ketiga maka akan mempengaruhi Tingkat likuiditas Perusahaan. Likuiditas ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pendanaan ( arus kas) dipenuhi segera dengan biaya yang sesuai. (Andrianto dkk., 2019:180) Dari perspektif aset, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (*cash*), sedangkan Dari perspektif kewajiban, likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Perusahaan dalam melakukan pinjaman uang pada bank maka Perusahaan harus mempertimbangkan resiko yang akan terjadi jika tingkat

suku bunga naik. Karena akan menyebabkan beban bunga yang ditanggung oleh Perusahaan akan semakin meningkat. Kenaikan suku bunga ini sebagai alat untuk menstabilkan Tingkat inflasi. Kenaikan Tingkat suku bunga dan inflasi tidak dapat di prediksi oleh Perusahaan. Maka dari itu Perusahaan harus lebih berhati-hati dalam mengelola utangnya. Hal tersebut akan memberikan sinyal kepada para investor Ketika hendak menanamkan sahamnya pada Perusahaan. Investor perlu untuk melihat kondisi keuangan Perusahaan dan kondisi ekonomi yang sedang terjadi, supaya return yang didapatkan tinggi.

Penelitian sebelumnya mengenai inflasi berdampak terhadap harga saham oleh (Agustin, 2023; Alwi & Nirawati, 2022; Bela, 2019; Larasati, 2021; Oktavia, 2023) mengemukakan bahwa inflasi berdampak terhadap harga saham. berbeda dengan penelitian (Adikerta & Abundanti, 2020; Dini Imran, 2022; Pramay Sella, 2022; Resti Aristiya dkk., 2022; Sipayung & Purbawati, 2023) mengatakan bahwa inflasi tidak berdampak terhadap harga saham.

Penelitian terkait dengan likuiditas (CR) terhadap harga saham yang dilaksanakan oleh (Cipta & Laily, 2021; Faridatul Husna & Sunandar, 2022; Gunawan dkk., 2020; Tokoro & Hasanah, 2021) mengatakan bahwa likuiditas (CR) itu punya andil yang besar terhadap harga saham. sedangkan (Elok & Lestari, 2022; Hartini & Dyah Astawinetu, 2023; Yolanda dkk., 2023) mengatakan bahwa Likuiditas (CR) tidak memiliki andil yang besar terhadap harga saham.

Penelitian terkait dengan suku bunga terhadap harga saham yang dilakukan oleh (Alwi & Nirawati, 2022; Bela, 2019; Resti Aristiya dkk., 2022) menjelaskan bahwa suku bunga berdampak terhadap harga saham. Sedangkan (Agustin, 2023; Larasati, 2021; Pramay Sella, 2022) mengatakan bahwa suku bunga tidak berdampak terhadap harga saham.

Penelitian ini melanjutkan dari penelitian (Oktavia, 2023) dampak Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan likuiditas (QR) pada Harga Saham pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah variabel Nilai Tukar Rupiah tidak diteliti dan peneliti menggunakan Rasio Likuiditas yaitu *Current Ratio*. Karena peneliti ingin melihat bagaimana kondisi likuiditas (CR) perusahaan Ketika inflasi dan suku bunga naik, karena pada periode penelitian ini terdapat fenomena kenaikan inflasi dan suku bunga. Kemudian variabel suku bunga pada penelitian sebelumnya ialah variabel independen, sedangkan dalam penelitian ini suku bunga sebagai variabel intervening.

Alasan peneliti menjadikan variabel intervening ialah karena peneliti ingin mengetahui apakah dengan adanya variabel suku bunga inflasi dan likuiditas (CR) dapat mendampaki secara tidak langsung pada harga saham. Peneliti juga menambah periode penelitian. Berdasarkan fenomena yang dijelaskan diatas, Maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Suku Bunga Pemeditasi Inflasi dan Likuiditas (CR) terhadap Harga Saham.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka Rumusan Masalah dalam penelitian yakni :

1. Apakah Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham ?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham ?
3. Apakah Inflasi dan Likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham ?
4. Apakah Peran Suku Bunga memediasi inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham ?
5. Apakah Peran Suku Bunga memediasi likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham ?

## **1.3 Batasan Masalah**

Peneliti memberikan Batasan secara jelas dan terfokus. Study ini ialah isu pentingnya risiko yang diperoleh dalam berinvestasi. Risiko ini disebabkan karena adanya faktor fundamental dan teknikal. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah likuiditas, likuiditas ini salah satu faktor dari fundamental. Serta salah satu faktor teknikal yaitu inflasi dan suku bunga. Obyek dalam penelitian ini ialah Perusahaan yang terdata pada index LQ45 periode 2019-2022. Pengolahan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SPSS 25

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah diuraikan diatas, maka Tujuan Penelitian ini yakni :

1. Untuk mengetahui pengaruh negatif Inflasi terhadap Harga Saham
2. Untuk mengetahui pengaruh negatif Likuiditas terhadap Harga Saham
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan Inflasi dan likuiditas secara simultan terhadap Harga Saham
4. Untuk mengetahui pengaruh signifikan peran Suku Bunga sebagai pemediasi Inflasi terhadap Harga Saham
5. Untuk mengetahui pengaruh signifikan peran Suku Bunga sebagai pemediasi Likuiditas terhadap Harga Saham

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap setiap penelitian dapat memberikan manfaat bagi seluruh pembaca dan pihak yang terlibat langsung didalamnya. Manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat dan hasil penelitian ini Diharapkan Teori Keagenan dan Sinyal mampu mendukung hasil temuan dari peneliti dalam kaitannya dengan Inflasi, Suku Bunga dan Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham. Serta memberikan pemahaman bagi investor akan pentingnya dampak Inflasi, Suku Bunga dan Current Ratio (CR) pada Harga Saham dalam berinvestasi.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Pada penelitian ini manfaat praktis dibagi menjadi 2 yaitu internal dan eksternal, berikut adalah penjelasannya :

a. Internal

- 1) Bagi Perusahaan : Penelitian ini diharapkan mampu membantu pihak manajemen untuk meningkatkan kinerja Perusahaan dan menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan evaluasi, memperbaiki dan meningkatkan kinerja manajemen di masa yang akan datang.
- 2) Bagi investor : penelitian ini sebagai referensi bagi investor dalam menanamkan sahamnya di masa yang akan datang.

b. Eksternal

- 1) Bagi Universitas : Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat Menambah koleksi perpustakaan untuk digunakan sebagai bahan rujukan.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya : hasil ini digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang.